

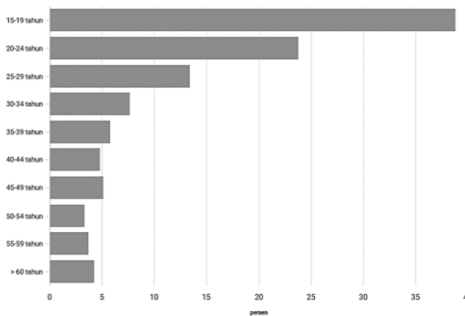
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dari berbagai permasalahan, ada satu hal yang menjadi tantangan terbesar bagi Indonesia khususnya pada era Revolusi Industri 4.0. Yakni bonus demografi berupa pertumbuhan penduduk usia produktif. Mengutip dari data “Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri tahun 2022, populasi penduduk Indonesia mencapai angka 275,36 juta orang”. Berdasarkan data “Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) dari *United Nation Development Programme*, Indonesia menempati peringkat 107 dari 189 negara yang memiliki presentase penduduk usia produktif tinggi dengan peningkatan kompetensi yang seharusnya dapat berjalan secara optimal”.

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat, “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Barat pada tahun 2021 mencapai angka 9,82%. TPT merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sumber daya tenaga kerja yang tidak dimanfaatkan atau belum terserap oleh pasar kerja”. Pengangguran terbuka mencakup kategori secara sukrela (individu yang enggan bekerja karena mencari pekerjaan yang lebih baik) atau kategori wajib (individu yang berkeinginan bekerja namun tidak berhasil menemukan peluang kerja).



Sumber: <https://jabar.bps.go.id/publication.html>

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut wilayah Provinsi Jawa Barat berdasarkan usia pada tahun 2021

Iwang Khory Annisa Riyanto, 2023

IMPLEMENTASI PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI PADA PELATIHAN PEMBUDIDAYAAN SAYURAN HIDROPONIK DI BALAI PELATIHAN VOKASI DAN PRODUKTIVITAS BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angka pengangguran yang tinggi berasal dari beberapa faktor, salah satunya adalah rendahnya kualitas tenaga kerja berkompeten yang dihasilkan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan:

“Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan pekerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Pekerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat”.

Dimana pemerintah sangat mementingkan regulasi yang bertujuan dalam rangka peningkatan mutu SDM yang ada, khususnya aspek pendidikan yang kompeten dan mengutamakan peningkatan kualitas ketenagakerjaan berbasis kompetensi. Sumber daya manusia merupakan bagian terpenting dalam rangka pembangunan Indonesia yang lebih maju, yaitu bagaimana menciptakan tenaga kerja yang memiliki kompetensi, keterampilan, berkualitas dan memiliki tingkat daya saing yang tinggi. Arah pembangunan Indonesia bertujuan untuk mengembangkan secara menyeluruh, kualitas individu dalam hal sumber daya manusia melibatkan aspek sikap, karakter, kecakapan IPTEK, kemampuan dan etika kerja yang didasari oleh prinsip-prinsip agama. Peningkatan mutu SDM didapatkan melalui pendidikan secara formal, informal ataupun nonformal. Dalam pendidikan nonformal, program pendidikan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan yang ada dalam masyarakat. Hal ini disebabkan jalur pendidikan nonformal lebih menekankan pada pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nonformal:

“Jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional”.

Berdasarkan penjelasan Undang-Undang tersebut, pendidikan nonformal diselenggarakan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan mutu hidup masyarakat melalui pendidikan yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat. Salah satu

Iwang Khory Annisa Riyanto, 2023

IMPLEMENTASI PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI PADA PELATIHAN PEMBUDIDAYAAN SAYURAN HIDROPONIK DI BALAI PELATIHAN VOKASI DAN PRODUKTIVITAS BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

strategi pendidikan nonformal dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki sikap, kemampuan dan kompetivitas unggul dapat dicapai melalui program yang fokus pada persiapan, pengembangan dan peningkatan kualitas individu.

Pelatihan merupakan serangkaian usaha disengaja dalam bentuk dukungan kepada peserta dengan upaya yang dilakukan oleh ahli atau tenaga profesional dalam periode waktu dan lingkup tertentu, sebagai langkah untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja peserta pelatihan di perusahaan atau organisasi. Indonesia sebagai negara berkembang erat kaitannya dengan pembangunan tentu saja, masyarakat sangat memerlukan kehadiran individu yang ahli di berbagai bidang keahlian sebagai sumber daya kerja yang handal.

Kembali melihat Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, bahwa ketenagakerjaan berkaitan erat dengan pembangunan masyarakat. Indonesia sebagai negara berkembang tentunya diperlukan ketersediaan pekerja ahli di bergam bidang keahlian. Melalui Kementerian Ketenagakerjaan Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Kementrian Ketenagakerjaan, dalam rangka mewujudkan pelatihan dengan memiliki kualitas, dihadirkan Balai Latihan Kerja (BLK) atau juga yang dikenal dengan Balai Pelatihan Produktivitas dan Vokasi (BPVP) sebagai Unit Pelaksana Teknis Pusat bidang pelatihan kerja.

Hasil studi pendahuluan peneliti yang dilaksanakan dengan mewawancarai pihak penyelenggara bidang Kios *3in1* BPVP Bandung Barat, diketahui bahwa peserta pelatihan berbasis kompetensi mempunyai latar belakang budaya dan usia yang beragam. Sebagian besar dari mereka adalah lulusan sekolah menengah atas dan berasal dari kelompok masyarakat dengan tingkat sosial rendah hingga menengah, mengakibatkan mereka tidak memiliki kemampuan untuk meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga pengetahuan serta keterampilan dasar yang dimiliki peserta pelatihan ketika mengikuti pelatihan di BPVP Bandung Barat masih terbatas. Meskipun demikian, minat calon peserta pelatihan terhadap program pelatihan berbasis kompetensi pada pelatihan pembudidayaan sayuran hidroponik di BPVP

Iwang Khory Annisa Riyanto, 2023

IMPLEMENTASI PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI PADA PELATIHAN PEMBUDIDAYAAN SAYURAN HIDROPONIK DI BALAI PELATIHAN VOKASI DAN PRODUKTIVITAS BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung Barat begitu besar. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya data pendaftar dari seluruh pelatihan di BPVP Bandung Barat pada periode tahun 2023:

Tabel 1.1 Data pendaftar seluruh pelatihan di BPVP Bandung Barat pada periode tahun 2023

Kejuruan	No	Nama Pelatihan	Jumlah Peserta	Ranking
Mekanisasi Pertanian	1	Pengoperasian Traktor Pertanian	66	13
	2	Pengolahan Sampah Organik	48	17
Pertanian	3	Pembudidayaan Sayuran Hidroponik	343	1
	4	Pembudidayaan Bibit Sayuran	162	9
	5	Pembudidayaan Jamur	227	4
	6	Kultur Jaringan	163	8
Perikanan	7	Pembesaran Ikan <i>Catfish</i>	123	10
	8	Budidaya Lobster Air Tawar	228	3
	9	Pembuatan Pakan Ikan	52	15
	10	Budidaya Ikan Hias	44	20
Peternakan	11	Pembudidayaan Domba	176	7
	12	Budidaya Maggot BSF	46	18
	13	Pembuatan Mesin Tetas	50	16
	14	Budidaya Burung Puyuh	45	19
	15	Pembudidayaan Ayam Pedaging	31	21
Processing	16	Pengolahan Buah	179	6
	17	Pembuatan Roti dan Kue	208	5
	18	<i>Coffee Bean Roasting</i>	295	2
	19	Pengolahan Air Susu	53	14
	20	Desain Kemasan	30	22
	21	<i>Blended Training</i> Barista	94	11
	22	<i>Blended Training Smartfarming</i>	84	12

Sumber: Dokumen BPVP Bandung Barat

Iwang Khory Annisa Riyanto, 2023

IMPLEMENTASI PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI PADA PELATIHAN PEMBUDIDAYAAN SAYURAN HIDROPONIK DI BALAI PELATIHAN VOKASI DAN PRODUKTIVITAS BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui pelatihan pembudidayaan sayuran hidroponik pada kejuruan pertanian menempati posisi pertama dengan jumlah pendaftar terbanyak selama periode tahun 2023.

Adapun peneliti melakukan pra-survei dengan menyebarkan kuesioner mengenai motivasi peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan berbasis kompetensi pada pelatihan pembudidayaan sayuran hidroponik di BPVP Bandung Barat yang disebarakan kepada 16 peserta dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil pra-survei faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta mengikuti pelatihan berbasis kompetensi pada pelatihan pembudidayaan sayuran hidroponik di BPVP Bandung Barat

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Tingkat Kesetujuan				Jumlah Skor	Rata-rata
			SS (4)	S (3)	KS (2)	TS (1)		
Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	1. Minat	116	61	12	19	690	172,5
		2. Bakat	46	46	71	34	498	124,5
		3. Keinginan	29	30	17	4	244	61
		4. Perasaan	40	35	11	26	313	78,25
	Motivasi Ekstrinsik	1. Orang tua	17	47	42	48	341	85,25
		2. Teman sebaya	8	21	29	86	239	59,75
		3. Lingkungan	19	25	26	26	229	57,25
Skor rata-rata motivasi belajar							91,2	

Sumber: Hasil olah data kuesioner pra-survei oleh peneliti (2023)

Berdasar atas hasil olah data pada kuesioner pra-survei tersebut, diketahui bahwa variabel motivasi belajar memiliki skor akhir rata-rata sebesar 91,2. Selain itu juga bisa diamati bahwa frekuensi skor rata-rata tertinggi dari 16 peserta terlihat pada indikator motivasi intrinsik dengan sub indikator minat dengan perolehan skor rata-rata mencapai 172,5. Ini mengindikasikan bahwa para peserta memiliki motivasi intrinsik yang kuat dalam mengikuti pelatihan berbasis kompetensi pada pelatihan pembudidayaan sayuran hidroponik di BPVP Bandung Barat, terutama dalam hal minat dalam mengikuti pelatihan pembudidayaan sayuran hidroponik. Keadaan ini

mencerminkan bahwa peserta memiliki ketertarikan yang signifikan terhadap bidang tersebut. Motivasi akan mempengaruhi keputusan peserta dalam mengambil bagian dalam pelatihan sesuai dengan minat yang dimiliki. Apabila individu mempunyai minat akan sesuatu, mereka akan mengambil tindakan konkret untuk mendalami semua aspek yang terkait. Selain itu, tingginya minat juga mencerminkan keyakinan peserta dalam mencapai kesuksesan setelah menyelesaikan pelatihan tersebut. Dengan demikian, peserta memiliki keinginan yang tinggi untuk dapat belajar serta mempunyai harapan yang besar terhadap pelatihan pembudidayaan sayuran hidroponik.

Namun, motivasi belajar yang tinggi dari peserta saja belum cukup. BPVP Bandung Barat sebagai Unit Pelaksana Teknis Pusat bidang pelatihan kerja memiliki strategi yang ditempuh terhadap tuntutan pekerjaan global melalui penerapan pelatihan yang berfokus pada peningkatan kompetensi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas serta kompetensi sesuai bidang yang diminati dengan metode pelatihan yang lebih detail dan dapat diukur, dengan menerapkan pendekatan dimana 70% berfokus pada praktek dan 30% pada teori, tujuannya untuk mengembangkan keterampilan dan keahlian peserta pelatihan dalam bidang yang mereka pilih.

Pelatihan berbasis kompetensi adalah jenis pelatihan kerja yang ditujukan untuk hasil yang khusus, termasuk keterampilan atau kemampuan peserta yang sesuai dengan tuntutan kerja saat ini. Biasanya, standar kerja dibentuk melalui analisis individu atau lembaga dengan mempertimbangkan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan tersebut. Inilah yang disebut sebagai standar kompetensi yang menjadi tujuan dari pelatihan ini. Standar kompetensi ini digunakan sebagai tolak ukur untuk mencapai hasil pelatihan, sehingga peserta pelatihan dapat mencapai standar kerja yang sudah disepakati. Pelatihan berbasis kompetensi ini diarahkan pada konteks dunia kerja, dimana program dan materi pelatihan berasal dari Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia atau SKKNI, dimana, dibuat berdasarkan kesepakatan dengan pihak terkait dan disetujui melalui Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Dengan demikian, harapannya adalah lulusan pelatihan ini dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh dunia kerja.

Iwang Khory Annisa Riyanto, 2023

IMPLEMENTASI PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI PADA PELATIHAN PEMBUDIDAYAAN SAYURAN HIDROPONIK DI BALAI PELATIHAN VOKASI DAN PRODUKTIVITAS BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan landasan pemikiran tersebut, peneliti berupaya untuk meneliti dan mengkaji secara mendalam mengenai **“Implementasi Pelatihan Berbasis Kompetensi pada Pelatihan Pembudidayaan Sayuran Hidroponik di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Bandung Barat”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berbagai permasalahan timbul sebagai dampak pada uraian latar belakang sebelumnya, sehingga diidentifikasi beberapa masalah, yakni:

1. Tingginya minat calon peserta pelatihan untuk mengambil program pelatihan berbasis kompetensi pada pelatihan pembudidayaan sayuran hidroponik di BPVP Bandung Barat dengan jumlah pendaftar paling banyak diantara 22 pelatihan yang diselenggarakan yakni sebanyak 343 orang.
2. Peserta mengungkapkan adanya kendala waktu yang terbatas untuk pelaksanaan pelatihan, dengan durasi 160 jam pertemuan atau sekitar 16 hari kerja dengan adanya tuntutan untuk memberikan perhatian maksimal dari instruktur kepada peserta.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi pada pelatihan pembudidayaan sayuran hidroponik di BPVP Bandung Barat?
2. Bagaimana kompetensi peserta setelah mengikuti pelatihan berbasis kompetensi pada pelatihan pembudidayaan sayuran hidroponik di BPVP Bandung Barat?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat implementasi pelatihan berbasis kompetensi pada pelatihan pembudidayaan sayuran hidroponik di BPVP Bandung Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tentang penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi pada pelatihan pembudidayaan sayuran hidroponik di BPVP Bandung Barat.
2. Untuk mendeskripsikan kompetensi peserta setelah mengikuti pelatihan berbasis kompetensi pada pelatihan pembudidayaan sayuran hidroponik di BPVP Bandung Barat.

Iwang Khory Annisa Riyanto, 2023

IMPLEMENTASI PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI PADA PELATIHAN PEMBUDIDAYAAN SAYURAN HIDROPONIK DI BALAI PELATIHAN VOKASI DAN PRODUKTIVITAS BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi pelatihan berbasis kompetensi di BPVP Bandung Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis, secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini mampu meningkatkan pemahaman pada domain pendidikan masyarakat, terutama pada aspek pelatihan, serta menyediakan bukti empiris yang bermanfaat bagi penelitian mendatang.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Mampu memberikan pengalaman berikut implementasi dari materi yang diajarkan selama perkuliahan.

b. Bagi Penyelenggara Program

Hasil temuan ini bisa digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan program pelatihan berbasis kompetensi di masa depan.

c. Bagi Pembaca

Mampu memberi informasi mengenai program pelatihan berbasis kompetensi yang diselenggarakan oleh BPVP Bandung Barat.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi mengikuti pedoman yang tertuang dalam Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021 tentang Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Pendidikan 2021, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Yakni akan dipaparkan berkaitan dengan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, serta manfaat yang didapat dari hasil penelitian, juga susunan penulisan skripsi yang diikuti.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Yakni mengupas lebih dalam mengenai kajian pustaka yang akan digunakan sebagai dasar teoritis dalam menganalisis permasalahan penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, dipaparkan metode serta pendekatan yang diaplikasikan dalam proses penelitian yang dilakukan.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Yakni akan dijabarkan temuan penelitian serta pembahasan yang didasarkan pada analisis data yang sebelumnya sudah diolah dan disesuaikan dengan tujuan dari penelitian.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian akhir, akan menguraikan interpretasi serta makna yang diberikan dari hasil analisis data temuan bersama dengan saran-saran yang direkomendasikan.